



**POLA INTERAKSI WARGA BELAJAR
PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C
DI PKBM ULUL ALBAB KECAMATAN SIRAMPOG
KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:

Puji Astuti

3401415044

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

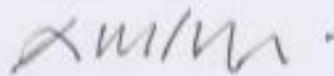
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Senin

Tanggal : 19 Agustus 2019

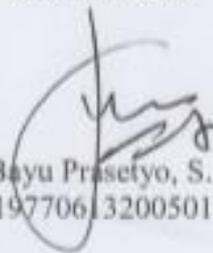
Pembimbing Skripsi



Dr. Totok Rochana, M.A
NIP. 195811281985031002

Mengetahui

Ketua Jurusan



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A
NIP. 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

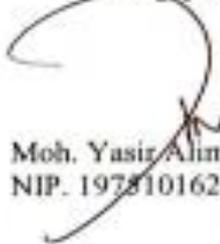
Tanggal : 24 September 2019

Penguji I



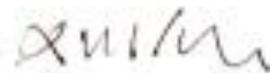
Dra. Elly Kismini, M.Si.
NIP. 196203061986012001

Penguji II



Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 197310162009121001

Penguji III



Dr. Totok Rochana, M.A.
NIP. 195811281985031002



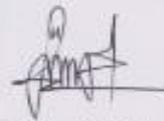
Mengetahui:
Dekan,


Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 19630802 1988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 Agustus 2019



Puji Astuti
NIM. 3401415044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Karena sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Alam Nasyroh: 5-6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Sobri dan Ibu Umyati, sebagai nafas dan jantung penulis, yang selalu memberikan doa dan semua kasih sayang kepada anak-anaknya.
2. Mbah Wamah (Almh), Mbah Rat, Mbah Wakhri, Mbah Karto, dan Mbah Sinah yang selalu memberikan doa dan semangat.
3. Adik penulis Tresna Ramadhani (Nana) yang selalu menjadi teman terbaik dan terasyik.

SARI

Astuti, Puji. 2019, *Pola Interaksi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*. Jurusan Sosiologi FIS UNNES. Pembimbing Dr.Totok Rochana, M.A., 97 Halaman.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Pendidikan Kesetaraan Paket C, Warga Belajar.

PKBM Ulul Albab Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes merupakan salah satu PKBM yang menerapkan program pendidikan kesetaraan Paket C. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak sesuai dengan peraturan pemerintah. Pertama, intensitas pertemuan tatap muka yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu. Kedua, kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan oleh PKBM Ulul Albab hanya meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas, kegiatan belajar mandiri yang hanya dilakukan beberapa kali saja, dan sarana dan prasarana serta tutor yang terbatas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana bentuk interaksi sosial warga belajar? 2) bagaimana perilaku sosioemosional warga belajar dan 3) bagaimana perilaku tugas warga belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1) bentuk interaksi sosial warga belajar 2) perilaku sosioemosional warga belajar dan 3) perilaku tugas warga belajar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang dipilih terdiri dari empat orang warga belajar yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dan satu kepala sekolah sebagai informan utama, serta dua tutor PKBM Ulul Albab sebagai informan pendukung. Uji validitas data dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian yang didapatkan 1) bentuk interaksi sosial warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Ulul Albab terdiri dari warga belajar dengan warga belajar, warga belajar dengan tutor, warga belajar dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. 2) perilaku sosioemosional warga belajar saling menunjukkan solidaritas kelompok, dramatisasi dan respon kesepakatan. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan (*sense of community*). 3) perilaku tugas warga belajar saling memberi dan meminta informasi. Dengan demikian komunikasi interaksi warga belajar Paket C PKBM Ulul Albab berjalan baik dan lancar. Di sisi yang lain warga belajar tidak saling bertukar pendapat dan saran sehingga mengalami masalah evaluasi dan pengawasan.

Saran yang dapat diajukan yaitu bagi warga belajar pendidikan kesetaraan paket C seharusnya bisa meluangkan waktu untuk selalu hadir di kelas, dan meningkatkan komunikasi atau interaksi khususnya keaktifan memberikan pendapat pada saat pembelajaran. Tutor memberikan metode pembelajaran diskusi yang inovatif, dan pengurus menerapkan program penanggulangan raport dan ijazah bagi warga belajar yang sering absen mengikuti kegiatan pembelajaran.

ABSTRACT

Astuti, Puji, 2019, *the Civic Interaction Pattern Learning Education Equality Package C at PKBM Ulul Albab Sirampog District of Brebes Regency*. Department of Sociology and Anthropology FIS UNNES. Mentor Dr. Totok Rochana, M.A. 97 pages.

Keywords: Social Interaction, Equality Education Package C, Citizens Learning.

PKBM Ulul Albab Sirampog, Brebes is one PKBM which implementing equality education program Package C. in implementing the learning activities this institute did not follow the government regulations. First, the intensity of face to face meetings are only held once a week, Second, teaching and learning activities (KBM) carried out by PKBM Ulul Albab only includes face to face learning activities in the classroom, as well as the activities of independent study is only done a few times, inadequate facilities, and the lack of tutor. The problems of this study are 1) how is the form of the social interaction of learner? 2) how is the social behavior of learner, and 3) how is the task behavior of learner. The purpose of this research is to find out 1) the forms of social interaction of learner 2) the socio-emotional behavior of learner, and 3) the task behavior of learner.

This study used qualitative research methods. Data collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation. Informants were selected consists of four learners that consists of men and women and one of the principal as key informant, and two tutors PKBM Ulul Albab as informants supporters. Data validity test is done by comparing data from interview, observation, and documentation. The data validity test used in this research is the Milles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation, and verification.

The results of this research are 1) the form of social interaction of Package C equality education learner at PKBM Ulul Albab consisting of learner with learner, learner with tutor, learner with groups, and groups with groups. 2) Socio-emotional behavior of learner to show mutual group solidarity, dramatization and agreement response. This creates a sense of community (sense of community). 3) The task behavior of citizens learner is give and ask informations. Thus the communication of the Package C equality education learner at PKBM Ulul Albab went well and smoothly. On the other hand, learner did not exchange opinions and suggestions so they have evaluation and supervision problems.

The suggestions that can be submitted for package C education learners should be able to take the time to always be present in the classroom, and improve communication or interaction especially the activity of giving opinion during learning. Then tutors provide an innovative learning method discussion, and administrators apply the suspension of report cards and diploma programs for learners who are often absent participating in learning activities.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mendapatkan kekuatan, kesabaran, dan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya serta seluruh muslimin dan muslimah.

Laporan skripsi yang berjudul "*Pola Interaksi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*", disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, terutama bimbingan dan pengarahan yang tulus dari dosen pembimbing. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
2. Dr. Moh Solehatul Mustofa M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengarahkan penulis untuk memperoleh dosen pembimbing yang sesuai dengan topik skripsi.
4. Dr. Totok Rochana, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah tulus dan ikhlas memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
6. PKBM Ulul Albab.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Batasan Istilah	7
1. Interaksi Sosial	7
2. Warga Belajar.....	8
3. Pendidikan Kesetaraan Paket C.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	10
A. Deskripsi Teoretis.....	10
1. Interaksi Sosial	10

2. Aspek-aspek Interaksi Sosial	10
3. Bentuk Interaksi Sosial.....	11
4. Program Pendidikan Kesetaraan	12
5. Teori Analisis Proses Interaksi.....	13
B. Kajian Pustaka	16
1. Interaksi Sosial	16
2. Interaksi Sosial Warga Belajar	18
3. Implikasi Pendidikan Kesetaraan	20
C. Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Latar Penelitian.....	23
B. Fokus Penelitian	23
C. Sumber Data Penelitian	24
1. Sumber Data Primer	24
2. Sumber Data Sekunder.....	27
D. Teknik pengumpulan data	28
1. Observasi	28
2. Wawancara	29
3. Dokumentasi.....	31
E. Uji Keabsahan Data	31
1. Membandingkan informasi yang disampaikan oleh informan satu dengan informan yang lainnya.....	32
2. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi di lapangan	33
F. Teknik Analisis Data	33
1. Reduksi Data	34
2. Penyajian Data.....	35
3. Pengambilan Simpulan atau Verifikasi	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
1. Profil PKBM Ulul Albab.....	37
B. Bentuk Interaksi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab	44
1. Interaksi Warga Belajar dengan Warga Belajar yang Lain.....	44

2. Interaksi Warga Belajar dengan Tutor	51
3. Interaksi Seorang Warga Belajar dengan Sekelompok Warga Belajar lain.....	56
4. Interaksi Sekelompok Warga Belajar dengan Sekelompok Warga Belajar Lain.....	57
C. Perilaku Sosioemosional Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab dalam Proses Pembelajaran.....	61
1. Reaksi positif.....	62
2. Reaksi Negatif	76
D. Perilaku Bidang Tugas Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab dalam Proses Pembelajaran.....	78
1. Memberikan jawaban	78
2. Meminta Tugas-Tugas/ Memberi pertanyaan	82
BAB V PENUTUP.....	91
A. Simpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Utama.....	26
Tabel 3.2 Daftar Informan Pendukung.....	27
Tabel 4.1 Susunan Organisasi PKBM Ulul Albab.....	40
Tabel 4.2 Tutor di Kelompok Belajar Pendidikan Paket C PKBM Ulul Albab Dukuh Igirmanis, Kelurahan Igirklanceng Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab	41
Tabel 4.3 Daftar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab.....	41
Tabel 4.4 Bentuk Interaksi Sosial Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab	60
Tabel 4.5 Analisis Respon Positif Tampak Bersahabat Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab	64
Tabel 4.6 Analisis Respon Positif Kesepakatan Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab	75
Tabel 4.7 Analisis Perilaku Sosioemosional Respon Negatif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab.....	78
Tabel 4.8 Skema Perilaku Tugas Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gedung PKBM Ulul Albab	37
Gambar 4.2 Kondisi Ruang Kelas.....	43
Gambar 4.3 Penyerahan Alat Tulis Kepada Warga Belajar.....	44
Gambar 4.4 Interaksi Warga Belajar Sebagai Individu	45
Gambar 4.5 Interaksi Warga Belajar Melalui <i>Facebook</i>	50
Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran di Kelas Bersama Tutor.....	54
Gambar 4.7 Presentasi Warga Belajar di Depan Kelas.....	56
Gambar 4.8 Presentasi Perwakilan Kelompok.....	59
Gambar 4.9 Kegiatan Pembelajaran di Kelas	69
Gambar 4.10 Kegiatan Diskusi Kelompok	72
Gambar 4.11 Kegiatan Ujian Semester.....	82
Gambar 4.12 Modul Pelajaran	83
Gambar 4.13 Warga Belajar Sedang Meminta Jawaban Pada Saat Ujian Semester.....	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	23
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	95
Lampiran 2. Pedoman Observasi	96
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	98
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 5. Standar Pelaksanaan Paket C.....	110

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk pendidikan non formal adalah pendidikan masyarakat berupa pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa PKBM menjadi unit pendidikan non formal yang menerapkan program pendidikan (kejar) Paket A, B, C (Katang, dkk., 2016:113). Kejar Paket A sama atau setara dengan SD, kejar Paket B setara dengan SMP, dan kejar Paket C setara dengan SMA. Program kesetaraan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang tidak jauh berbeda dengan pengetahuan di pendidikan sekolah formal kepada peserta didik. Dengan demikian, menurut Wahyudin dan Nunu (2018:100) pendidikan nonformal semacam ini menjadi salah satu jalur yang dapat mengantarkan masyarakat memperoleh kualitas pendidikan yang memadai. Selain menerapkan pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan ilmu pengetahuan, juga memfokuskan keterampilan.

Salah satu program yang dikembangkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah program pendidikan kesetaraan Paket C. Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan, namun kompetensi lulusannya dianggap sama setelah melalui ujian kesetaraan (Katang, dkk., 2016:112). Hematnya seseorang yang mengikuti pendidikan kesetaraan akan disamakan atau dianggap memiliki pengetahuan dan

keterampilan yang sama dengan orang yang menempuh pendidikan formal pada tingkatan yang sama/setara. Hal ini tentu sangat membantu orang-orang yang tidak dapat melanjutkan pendidikan di sekolah formal pada umumnya, karena alasan putus sekolah, atau keterbatasan biaya yang dimiliki.

Keberadaan PKBM di Provinsi Jawa Tengah sejumlah 680 (data kemendikbud) di dalamnya termasuk data PKBM yang menerapkan program pendidikan kesetaraan di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Keberadaan pendidikan kesetaraan ini diharapkan menjadi pendorong proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi dalam masyarakat karena akan tergugah kemandirian, dan kreativitasnya untuk ikut mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Khususnya dalam konteks ini, keberadaan PKBM dapat ikut mewujudkan tujuan pendidikan secara keseluruhan, mulai dari berkontribusi dalam bidang pertumbuhan ekonomi, sosial, dan pengentasan kemiskinan (Gill, 2017:195)

Pendidikan kesetaraan Paket C memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan persekolahan formal pada umumnya. Keunikan inilah yang kemudian menjadi ciri yang cukup menonjol. Pertama, keunikan yang dimiliki yaitu berfungsi sebagai pengganti, atau pelengkap pendidikan formal dalam programnya mendorong terwujudnya pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*) (Putra, dkk. 2017:24). Kedua, biaya yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah formal. Ketiga, waktu pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan Paket C lebih fleksibel. Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran, warga belajar beserta tutornya

bermusyawarah terlebih dahulu untuk menentukan waktu yang tepat untuk kegiatan pembelajaran. Keempat, sasaran yang dituju oleh pendidikan kesetaraan Paket C sangat beragam, sebagaimana terdapat dalam Balfas (2018:37) yaitu “lulus paket B/SMP/MTS, putus SMA/SMK/MA, tidak bersekolah karena keterbatasan (potensi, waktu, geografi, ekonomi, sosial dan hukum), penduduk usia sekolah yang tergabung dengan sekolah alternatif, penduduk usia 15-44 tahun yang belum tuntas wajib belajar, penduduk di atas usia 18 tahun yang berminat.” Keempat, keunikannya terletak pada kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sangat berbeda dengan kegiatan belajar di pendidikan formal.

Menurut Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham, 2016:41) KBM Paket C meliputi pertama kegiatan pembelajaran tatap muka. Kegiatan pembelajaran yang mana tutor dan warga belajar berinteraksi secara langsung atau melakukan kontak langsung satu sama lain. Tutor memfasilitasi warga belajar untuk ikut berpartisipasi aktif menuntaskan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang kedua yaitu kegiatan tutorial (Kemenkumham, 2016:46) “Pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif dan inspiratif, serta menyenangkan.” Kegiatan ini juga lebih menekankan pada pembahasan materi yang tergolong sulit. Tutor dan warga belajar bersama-sama membahas materi tersebut. Kegiatan pembelajaran yang terakhir yaitu kegiatan mandiri. Tahapan kegiatan belajar mandiri ini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 “Bersama peserta didik merancang kegiatan belajar mandiri yang dituangkan

dalam bentuk kontrak standar sesuai SK dan KD, jenis tugas, dan waktu penyelesaian, setelahnya warga belajar mencari jawabannya melalui modul dan buku-buku lain.” Hematnya dalam pembelajaran mandiri, warga belajar dan tutor menyepakati terlebih dahulu tugas yang harus diselesaikan oleh warga belajar beserta batas waktu penyelesaiannya. Setelah disepakati warga belajar mencari referensi sendiri yang digunakan untuk melengkapi tugas tersebut.

Berdasarkan keunikan yang dimiliki oleh pendidikan kesetaraan paket C mulai dari pembiayaan, waktu pembelajaran, sasaran peserta didik atau warga belajar yang mengikuti kegiatan pendidikan kesetaraan Paket C, dan metode atau kegiatan pembelajaran, sudah tentu menjadi persoalan yang berbeda dengan persekolahan pada umumnya. Perbedaan tersebut salah satunya difokuskan pada interaksi warga belajarnya, baik terhadap sesama warga belajar ataupun terhadap tutor, terutama pada PKBM yang berada di daerah pedesaan khususnya di PKBM Ulul Albab Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, mengingat intensitas pertemuannya mengalami kendala, dikarenakan masih kurangnya kesadaran warga belajar untuk berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran secara konsisten.

Kehadiran warga belajar yang rendah ternyata sudah menjadi hal yang hampir dialami oleh sebagian besar warga belajar Paket C. Contohnya di Muara Sakai Kecamatan Pancung Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan penelitian Nofita (2013) kehadiran warga belajar menurun. Kasus lainnya terjadi di KPC Widya Wiyata Mandala. Kinasih dan Nurul (2015:10) menyampaikan bahwa warga belajar banyak yang tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya terjadi di PKBM Al Islah Jakarta Timur. Jumlah kehadiran warga belajar rendah (Yatimah, 2016:40). Kenyataan di lapangan terutama di di PKBM Ulul Albab tidak hanya mengalami persoalan kurang aktifnya warga belajar mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi ditemukan juga beberapa persoalan yang lainnya.

Persoalan lain yang mengganggu jalannya proses pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab diantaranya pertama, jumlah pertemuan tatap muka yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu, hal ini tentu melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Batas minimal pembelajaran tatap muka atau tutorial Paket C yaitu dilakukan selama dua kali dalam seminggu, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008.¹ Kedua, kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan oleh PKBM Ulul Albab adalah hanya meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas, serta kegiatan belajar mandiri yang hanya dilakukan beberapa kali saja. Metode yang digunakan seharusnya meliputi tiga bentuk, yaitu tatap muka, tutorial, dan mandiri. Persoalan selanjutnya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan hanya tersedia satu ruang kelas di PKBM Ulul Albab yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Terakhir berkaitan dengan tutor yang terbatas. Persoalan tersebut tentu memiliki pengaruh terhadap interaksi warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C itu sendiri, yang nantinya akan kembali berpengaruh terhadap kualitas

¹ Menteri Pendidikan Nasional. 2008. <http://bnsp-indonesia.org>

pengetahuan yang diperoleh warga belajar. Oleh karenanya penulis tertarik untuk meneliti mengenai Pola Interaksi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan masalahnya yaitu Bagaimana Pola Interaksi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?. Adapun pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah terdiri dari:

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Ulul Albab?
2. Bagaimana perilaku sosioemosional warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab dalam kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana perilaku tugas warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab dalam kegiatan pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulisan ini bertujuan

1. Mengetahui bentuk interaksi sosial warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab.
2. Mengetahui perilaku sosioemosional warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab dalam kegiatan pembelajaran.
3. Mengetahui perilaku tugas warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab dalam kegiatan pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulisan ini dapat menambah pengetahuan atau kajian ilmiah mengenai Sosiologi Pendidikan, pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM, tambahan referensi pada Mata Pelajaran Sosiologi materi interaksi sosial kelas X semester 1, selain itu dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi warga belajar PKBM Ulul Albab dapat meningkatkan kehadirannya di kelas, dan memperbaiki interaksi khususnya berkaitan dengan keaktifan mengemukakan pendapat dan saran.
- b. Bagi tutor PKBM Ulul Albab dapat menerapkan metode pembelajaran diskusi yang lebih kreatif dan inovatif.
- c. Bagi pengurus PKBM Ulul Albab untuk memberikan sanksi yang tegas berupa penangguhan raport dan ijazah bagi warga belajar yang jarang mengikuti kegiatan pembelajaran.

E. Batasan Istilah

Agar penelitian ini memiliki fokus pembahasan yang jelas dan tidak melebar, maka diberi batasan istilahnya sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial

Interaksi diartikan sebagai proses hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari

kehidupan manusia (Soekanto, 2012:55). Oleh karenanya setiap individu selalu terlibat dalam proses yang dinamakan interaksi atau tindakan saling berhubungan. Dengan demikian interaksi menurut Haryono dan Supentri (2016:94) melibatkan tindakan berbalas tingkah laku dan saling mempengaruhi individu terhadap individu yang lain secara terus menerus. Dalam penelitian ini, lingkup interaksi sosial yang dimaksud yaitu interaksi yang melibatkan individu dan kelompok yang dilakukan oleh warga belajar, serta perilaku warga belajar dalam berinteraksi.

2. Warga Belajar

Warga belajar seperti halnya disebut sebagai peserta didik dalam pendidikan formal menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Peserta didik adalah subyek pendidikan yang sedang belajar mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk dijadikan bekal bagi dirinya memperoleh kehidupan di masa depan yang lebih baik (Baharudin, 2016:1). Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan oleh peserta didik atau warga belajar adalah berkomunikasi dan berinteraksi. Karena salah satu tugas dari warga belajar adalah melakukan hubungan timbal balik (interaksi) dengan lingkungan sosialnya (Hidayat:2017:2). Dalam penelitian ini warga belajar yang menjadi sasaran adalah warga belajar lulusan SMP yang berprofesi sebagai petani. Serta bagaimana warga belajar tersebut melaksanakan interaksi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Pendidikan Kesetaraan Paket C

Pendidikan kesetaraan Paket C atau kejar Paket C adalah salah satu layanan pendidikan menengah yang setara dengan SMA/MA, dan merupakan bagian pendidikan nonformal (Kemendikbud, 2012:5). Pendidikan ini mewadahi orang-orang yang belum bisa melanjutkan ke pendidikan formal dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sama/setara dengan yang diperoleh pada jenjang SMA/SMK/MA. Dalam penelitian ini pendidikan kesetaraan paket C yang dimaksud adalah pendidikan kesetaraan paket C yang setara atau sama dengan SMA yang berada di wilayah pedesaan dan membuka kelas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoretis

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan proses sosial yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Interaksi memiliki arti hubungan sosial yang tidak pernah berhenti menyangkut hubungan antara orang perorangan, antar kelompok, ataupun perorangan dengan kelompok (Soekanto, 2013;55). Hematnya interaksi merupakan proses yang senantiasa bergerak dan tidak pernah berhenti dalam kehidupan masyarakat. Mengingat manusia adalah makhluk sosial yang mana dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu membutuhkan keterlibatan orang lain. Sebagaimana dikatakan oleh Nana (2017) oleh karenanya manusia dituntut untuk melakukan hubungan sosial antara sesamanya dalam hidupnya.

2. Aspek-aspek Interaksi Sosial

Aspek dapat diartikan sebagai unsur pokok dalam interaksi. Keberadaannya sangat krusial. Adapun aspek interaksi menurut Bales dalam Santosa (2006:27) diantaranya yaitu:

- a. Situasi adalah suasana tingkah laku tiap-tiap individu. Situasi berkaitan dengan keadaan atau kondisi yang dapat mempengaruhi interaksi
- b. Aksi/interaksi adalah tingkah laku yang tampak sebagai pernyataan pribadi. Hematnya interaksi merupakan tindakan yang dapat terlihat secara nyata.

- c. Setiap aksi adalah interaksi sebab aksi/interaksi selalu menghubungkan subyek dengan objek atau situasi tertentu. Situasi dan interaksi ataupun tingkah laku merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

3. Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk atau macam interaksi menurut Bales dalam Santosa (2006:27) diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Individu dengan individu

Interaksi semacam ini melibatkan individu satu dengan individu yang lainnya. Indikator interaksi terdiri dari lebih dari satu orang atau pelaku yang terlibat saling melakukan kontak dan komunikasi. Apabila seorang individu bertemu dengan seorang individu yang lainnya pada saat itu juga sudah dikatakan terjadi interaksi sosial. Sebagaimana dikatakan oleh Ningrat, dkk (2019:616) meskipun pada pertemuan tersebut kedua individu tidak terlibat komunikasi atau percakapan secara langsung. Hal ini disebabkan karena kedua individu tersebut memiliki kesadaran akan kehadiran pihak lain, selanjutnya kedua individu tersebut akan mengalami perubahan baik pada perasaan, raut wajah, sikap dan lainnya sebagai reaksi atau respon atas kehadiran orang lain tersebut.

- b. Individu dengan kelompok

Interaksi ini melibatkan individu dengan kelompok. Yang mana dalam kelompok tersebut biasanya terdiri dari beberapa individu.

Interaksi semacam ini ditandai dengan seorang individu yang terlibat hubungan timbal balik dengan sekumpulan individu lainnya.

c. Kelompok dengan kelompok

Interaksi ini melibatkan kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Hematnya sekumpulan individu saling melakukan kontak dan komunikasi dengan sekumpulan individu yang lainnya. Mengingat kelompok itu sendiri menurut Hardati, dkk (2010:48) diartikan sebagai sejumlah orang, atau dapat juga disebut sebagai sekumpulan orang.

4. Program Pendidikan Kesetaraan

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara dengan SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA yang melaksanakan program Paket A, Paket B, dan Paket C. Pendidikan Kesetaraan menurut Karwati (2015:28) merupakan pendidikan nonformal yang diperuntukkan bagi warga masyarakat usia sekolah, sebagai wadah untuk ikut mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, antara lain dalam hal pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap serta kepribadian.

Hasil pendidikan nonformal ini dapat diberi penghargaan yang setara dengan hasil program pendidikan formal. Sebagaimana dikatakan oleh Venkatanarayanan (2015:2) *“that the nonformal education can result in provision of education comparable in quality with formal schooling in developing the skills of students and achieve essential levels of learning.”*

Setiap peserta didik yang sudah lulus ujian kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C memiliki hak dan posisi yang sama dengan orang yang memiliki ijazah SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Status kelulusan Paket C mempunyai hak yang sama dengan lulusan pendidikan formal dalam memasuki dunia pekerjaan. Pendidikan kesetaraan juga dapat diartikan salah satu jenis pendidikan nonformal yang berjenjang, memberikan kompetensi bidang akademik, dan keterampilan atau kecakapan hidup.

Pendidikan kesetaraan paket C memiliki pendekatan tertentu. Pendekatan tersebut menurut Malicha (2018) terdiri dari pendekatan induktif, konstruktif, dan tematik. Pendekatan induktif membangun pengetahuan dengan menekankan pengetahuan atau pengalaman sendiri. Pendekatan konstruktif menekankan bahwa semua orang dapat membangun pandangannya sendiri terhadap dunia, dan menggunakan pengalamannya untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pendekatan tematik menekankan pada pengalaman-pengalaman yang telah didapat, mendorong kegiatan belajar di luar kelas, dan menumbuhkan kerjasama antarpeserta didik. Terakhir pendekatan berbasis lingkungan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Hematnya kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakatnya.

5. Teori Analisis Proses Interaksi

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Robert Bales. Alasan dari penggunaan teori ini

yaitu karena interaksi sosial dapat dilihat berdasarkan sudut pandang teori interaksi sosial menurut Bales, yang mana teori ini mengatakan bahwa terdapat beberapa kriteria tertentu dalam interaksi, (Santosa.2006:28) diantaranya yaitu:

a. Perilaku bidang sosio-emosional

Interaksi sosial yang memfokuskan perhatiannya pada sektor positif dan negatif (Morissan. 2017: 339). Bidang sosioemosional terdiri dari:

- 1) Reaksi positif, yang berkaitan dengan perilaku positif atau mendukung terjadinya interaksi positif yang mengarah pada kerja sama. Adapun bentuk dari reaksi positif menurut Bales dalam (Santosa. 2006:28) diantaranya yaitu:
 - a) Solidaritas, memberikan bantuan, pemberian hadiah
 - b) Ketegangan, kepuasan, dan kebahagiaan
 - c) Kesetujuan, penerimaan, dan pengertian
- 2) Reaksi negatif, yang berkaitan dengan perilaku yang mengarah pada ketegangan. Perilaku kerja yang dimunculkan dalam interaksi diantaranya menurut Bales dalam (Santosa. 2006:28) yaitu:
 - a) Pertentangan dan mempertahankan pendapat sendiri. Terdapat reaksi individu untuk tetap kokoh mempertahankan pendapat dan pandangannya atas orang lain.
 - b) Ketegangan dan acuh tak acuh. Terdapat individu yang tidak peduli atau terkesan acuh atas proses interaksi yang sedang berlangsung

- c) Ketidaksetujuan, penolakan, dan formalitas. Terdapat individu yang tidak setuju dengan pendapat orang lain. Bukti ketidaksetujuannya dapat mewujudkan dalam gestur ataupun perilaku tertentu.

b. Perilaku bidang tugas (*task behavior*)

Menurut Bales dalam (Santosa.2006:28) terdiri dari:

- 1) Memberi jawaban, individu atau kelompok berusaha memberikan jawaban atas hal-hal di bawah ini:
 - a) Saran dan tujuan
 - b) Pendapat, penilaian, dan analisis
 - c) Informasi, orientasi, dan pengulangan
- 2) Meminta tugas-tugas/pertanyaan, berarti individu atau kelompok berusaha untuk meminta hal-hal di bawah ini terhadap individu maupun kelompok yang lain.
 - a) Saran, tujuan, dan kegiatan yang positif
 - b) Pendapat, penilaian, dan analisis
 - c) Informasi, orientasi, dan pengulangan

Hematnya teori proses interaksi menurut Bales yaitu perilaku yang berpasang-pasangan (Morissan. 2017: 336), misalnya ketika terdapat warga belajar yang meminta informasi, maka warga belajar yang lain memberi informasi, ketika terdapat warga belajar yang tidak ramah, maka akan dibalas dengan tidak ramah atau hematnya tidak

terjalin integrasi dalam kelompok pendidikan kesetaraan paket C tersebut.

B. Kajian Pustaka

Pendidikan non formal khususnya pendidikan kesetaraan paket C sudah banyak ditemukan di Indonesia. Tidak heran jika penelitian yang mengkaji pendidikan kejar paket C juga sudah banyak dilakukan. Oleh karenanya diperlukan kategorisasi untuk memudahkan pemahaman.

1. Interaksi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan sesamanya antara manusia yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lain. Penelitian tentang interaksi sudah banyak dilakukan. Diantaranya dilakukan oleh Megasari, dkk (2014) dengan judul “Pola Interaksi Sosial Berbasis Gender dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas X.” Hasil dari penelitian Megasari adalah menunjukkan bahwa interaksi yang terjalin antara siswa baik putra maupun putri sangat baik, setiap siswa merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru, selain itu interaksi yang dilakukan baik oleh siswa putra atau putri tidak ada perbedaan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Megasari adalah sama-sama meneliti mengenai interaksi. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian Megasari lebih menekankan pada gender, sedangkan dalam penelitian ini memiliki fokus terhadap bentuk dan perilaku interaksi yang berlangsung.

Penelitian kedua dilakukan oleh Supatmawati, dkk (2013) dengan judul “Interaksi Sosial Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah.” Hasil dari penelitian Supatmawati menunjukkan bahwa bentuk interaksi yang dilakukan adalah guru dengan peserta didik, peserta didik dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, serta lebih menekankan pada pengaruh peserta didik yang aktif terhadap hasil prestasi belajar yang diperoleh.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Supatmawati adalah berkaitan dengan interaksi dan proses pembelajaran, sementara perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti, dalam penelitian Supatmawati adalah menekankan pada signifikansi keaktifan interaksi siswa terhadap prestasi, sedangkan pada penelitian ini memiliki fokus terhadap bentuk dan perilaku interaksi yang berlangsung.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Alex, dkk (2013) dengan judul “Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA.” Hasil penelitian Alex, dkk adalah interaksi antara guru dan murid di SMA Katolik Kalino kurang baik, hal ini ditandai dengan kontak dan komunikasi yang kurang, sehingga menimbulkan hubungan yang kurang akrab, serta menimbulkan kebosanan terhadap siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Alex, adalah memiliki fokus mengenai interaksi, sekaligus proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Alex, dkk adalah dampak kurangnya kontak

dan komunikasi guru dan siswa, sedangkan dalam penelitian ini memiliki fokus terhadap bentuk dan perilaku interaksi seperti apa yang berlangsung.

Penelitian keempat, dilakukan oleh Nugroho (2016) yang berjudul “Pola Interaksi dan Pluralisme dalam Kehidupan Biarawati Susteran Fransiskanes ST Elisabeth (FSE) dengan Masyarakat Santren Karangasem Caturtunggal.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi terjadi antar sesama biarawati, biarawati dengan masyarakat, dan susteran dengan masyarakat, serta bentuk interaksi yang berlangsung termasuk asosiatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nugroho, adalah memiliki fokus mengenai interaksi sosial. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Nugroho adalah memiliki fokus tentang interaksi sekaligus pluralisme, sedangkan dalam penelitian ini memiliki fokus terhadap bentuk dan perilaku interaksi seperti apa yang berlangsung.

2. Interaksi Sosial Warga Belajar

Bentuk dari interaksi dapat berupa individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun hubungan kelompok dengan kelompok. Interaksi juga dapat dilibatkan dalam aktivitas belajar warga belajar khususnya pada pendidikan kesetaraan paket C. Penelitian yang mengkaji interaksi sosial warga belajar pernah dilakukan oleh Amelia, dkk (2018) dengan judul “Interaksi Sosial Warga Belajar Paket C Di PKBM Bunga Tanjung Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.” Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa interaksi yang meliputi kerja sama, dan lain sebagainya terjalin tergolong baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Amelia, dkk adalah sama-sama memiliki fokus terhadap interaksi dan objek yang diteliti yakni warga belajar pendidikan kesetaraan paket C. Perbedaannya terletak pada bentuk interaksi yang dibahas dalam penelitian Amelia berkaitan dengan kerja sama dan persaingan, sementara pada penelitian ini berkaitan dengan bentuk interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Penelitian mengenai interaksi juga pernah dilakukan oleh Harismanto (2014) yang berjudul “Interaksi Sosial Warga Belajar Paket C di Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Edukasi Jl. Arifin Ahmad Pekanbaru.” Hasil penelitiannya interaksi sosial warga belajar paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Bina Edukasi Jl. Arifin Ahmad Pekanbaru telah berinteraksi dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Harismanto adalah sama-sama memiliki fokus terhadap interaksi dan objek yang diteliti yakni warga belajar pendidikan kesetaraan paket C. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Harismanto membahas mengenai bentuk interaksi yang terdiri dari asosiatif dan disosiatif, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan akan memiliki fokus interaksi dari sudut pandang Bales yaitu interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

3. Implikasi Pendidikan Kesetaraan

Implikasi merupakan dampak atau pengaruh yang ditimbulkan atas keberadaan pendidikan kesetaraan paket. Implikasi dari pendidikan kesetaraan program paket A, B dan C adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar sehingga dapat memiliki kemampuan, keahlian dan karakter baik yang akan berpengaruh pada kehidupan masa mendatang untuk menjadi lebih baik. Suhaenah, (2016:92) dengan judul “Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di SKB Kota Serang.” Hasil penelitian Suhaenah yaitu implikasi pendidikan kesetaraan paket C membuat warga belajar memiliki kemampuan, peningkatan ekonomi dan kreativitas dalam berwirausaha. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya tidak semua warga belajar kesetaraan paket C dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Suhaenah yaitu salah satunya sama-sama meneliti dengan objek warga belajar pendidikan kesetaraan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Suhaenah yaitu memiliki fokus terhadap implikasi dari keberadaan pendidikan kesetaraan terhadap tingkat ekonomi dan kreativitas warga belajar. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu berusaha untuk mengungkap bentuk interaksi, dan perilaku interaksi sosial yang berlangsung pada warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Ulul Albab.

C. Kerangka Berpikir

Interaksi sosial merupakan proses sosial yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Mengingat manusia selalu membutuhkan keberadaan dan bantuan orang lain. Interaksi sosial dapat ditempuh antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Salah satu kelompok yang juga tidak luput dari proses interaksi yaitu kelompok warga belajar pendidikan kesetaraan paket C.

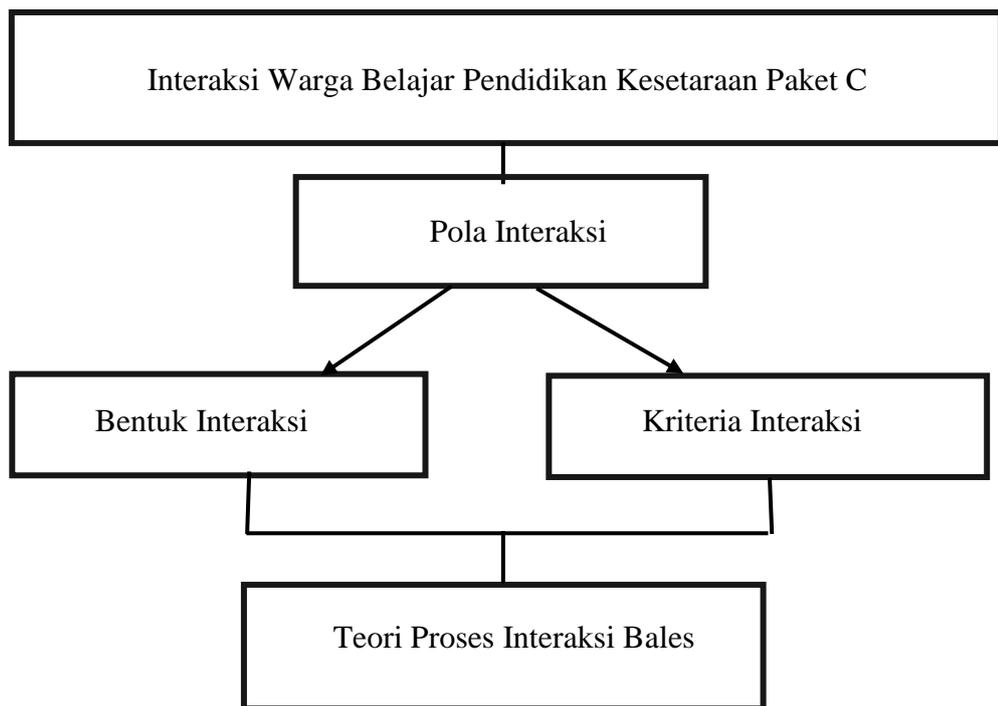
Karakteristik warga belajar yang berbeda-beda khususnya dari segi usia kemudian dipertemukan dalam kegiatan pembelajaran yang fleksibel tentu memiliki pola interaksi tertentu. Interaksi tersebut dapat memunculkan teori interaksi sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Bales.

Interaksi sosial dapat dibedakan menjadi dua perilaku yakni bidang sosio-emosional, dan yang kedua menyangkut tugas. Dalam aktifitasnya, setiap warga belajar akan terlibat dalam dua perilaku tersebut. Pertama berkaitan dengan bidang sosio-emosional, yang terdiri dari reaksi positif dan reaksi negatif. Setiap individu yang terlibat interaksi akan memberikan reaksi positif maupun negatif terhadap interaksi tersebut, dalam artian memberikan respon negatif ataupun positif atas stimulus yang diberikan oleh individu maupun kelompok yang lain.

Selanjutnya berkaitan dengan bidang tugas, yang mana setiap individu maupun kelompok yang terlibat dalam interaksi akan memberikan jawaban ataupun sebaliknya meminta jawaban dari individu ataupun kelompok lain. Apabila pada saat interaksi tersebut berlangsung, akan tetapi setiap warga

belajar tidak saling mempertukarkan bidang sosioemosional ataupun bidang tugas, maka kelompok warga belajar tersebut menurut Bales, tidak memenuhi kriteria standar interaksi. Hal ini menyebabkan warga belajar mengalami berbagai masalah interaksi, mulai dari masalah evaluasi, komunikasi, keputusan, pengawasan, dan integrasi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, untuk memudahkan pemahaman pembaca terkait dengan alur atau jalan pikiran dari penulisan ini, maka disusunlah bagan kerangka berpikirnya sebagai berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan penulis dalam bab IV dari penelitian tentang Pola Interaksi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, hasil penelitiannya dapat disimpulkan :

1. Bentuk interaksi warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Ulul Albab Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes terdiri dari warga belajar dengan warga belajar, dan warga belajar dengan tutor, warga belajar dengan sekelompok warga belajar, dan sekelompok warga belajar dengan sekelompok warga belajar lain.
2. Perilaku sosioemosional warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Ulul Albab saling menunjukkan solidaritas kelompok, dramatisasi dan menunjukkan respon kesepakatan. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan (*sense of community*). Akan tetapi kelompok warga belajar Paket C sebenarnya mengalami masalah dalam bidang keputusan. Karena semua anggota setuju dan manut saja.
3. Perilaku tugas warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Ulul Albab. Pertama, berupa perilaku meminta informasi. Perilaku saling memberi dan meminta informasi dilakukan oleh warga belajar Paket C PKBM Ulul Albab. Dengan demikian komunikasi interaksi warga belajar Paket C PKBM Ulul Albab berjalan baik dan lancar.

Secara keseluruhan interaksi sosial warga belajar Paket C berimplikasi pada terciptanya solidaritas, integrasi, dan kesatuan dalam kelompok karena memilih untuk manut dan menjaga solidaritas atau kesatuan. Akan tetapi warga belajar mengalami masalah pengawasan dan evaluasi. Hal ini dikarenakan warga belajar Paket C tidak saling memberikan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran baik pembelajaran di dalam kelas (tatap muka) atau kegiatan di luar kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai “Pola Interaksi Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes,” yang mana di dalamnya terdapat persoalan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengambilan keputusan, evaluasi, dan pengawasan maka dapat disarankan:

1. Bagi warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Ulul Albab Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes bisa meluangkan waktu untuk selalu hadir di kelas, dan meningkatkan komunikasi atau interaksi khususnya keaktifan memberikan pendapat pada saat pembelajaran.
2. Bagi tutor kejar paket C di PKBM Uul Albab Kecamatan sirampog Kabupaten Bebes memberikan metode pembelajaran diskusi yang kreatif dan inovatif agar dapat menstimulus warga untuk memberikan pendapat, menjawab pertanyaan, bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dan lebih aktif serta kooperatif ketika berdiskusi.

3. Bagi pengurus kejar paket C di PKBM Ulul Albab Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi agar dapat menerapkan kedisiplinan yang tegas berupa penangguhan raport dan ijazah bagi warga belajar yang sering absen mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex., M. Yusuf, dan Rustiyanto. 2013. Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 6. Hal. 1-12. Program Studi Pendidikan Sosiologi. FKIP Untan.
- Amelia, Fitri., Aswandi Bahar, dan Wilson. 2018. Interaksi Sosial Warga Belajar Paket C Di PKBM Bunga Tanjung Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal JOM FKIP*. Vol. 5, Hal. 1-10.
- Baharuddin, Ismail. 2016. Esensi Peserta Didik dalam Persepektif Falsafah Pendidikan Islami. *Jurnal al-Maqasid*. Vol. 2, No. 1. Hal. 147-162. IAIN Padangsidimpuan.
- Balfas, Distiant. 2018. Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Setara SMA) di Kota bandar Lampung (studi Kasus : PKBM Indah Kusuma Bangsa Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung). Hal. 37.
- Drew, Paul. 2018. Epistemics in Social Interaction. *Discourse Studies Journal*. Vol. 20, No. 1. Pages. 163 –187.
- Gill, Angrej Singh. 2017. State, Market and Social Inequalities: A Study of Primary Education in the Indian Punjab. *Millennial Asia Journal*. Vol. 8, No. 2. Pages 194-216.
- Hardati, Puji, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Sosial*. Semarang: Widya Karya.
- Harismanto. 2014. Interaksi Sosial Warga Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Edukasi Jl. Arifin Ahmad Pekanbaru. Hal. 1-14.
- Hapsari, Melati Indri dan Bibit Solekhah. 2009. Pengaruh Kemampuan merespon Tuturan Tutor dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Warga Belajar Paket C di SKB Kendal. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 4, No. 1. Hal. 25-33. Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Haryono dan Supentri. 2016. Interaksi Sosial Masyarakat Suku Laut di Desa Concong Luar Indragiri Hilir-Riau. *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 3, No. 1. Hal. 92-101. FKIP Universitas Riau.
- Hidayat, Dayat. 2017. Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat Program Kejar Paket C. *Jurnal Pendidikan Non formal*. Vol. 3, No.1. Hal. 2. FKIP Singaperbangsa Karawang.
- Housley, dkk. 2018. Interaction and Transformation on Social Media: The Case of Twitter Campaigns. *Social Media + Society Journal*. No. 1 –12.

- Karwati, Lilis. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Gema Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Empowerment*. Vol. 4, No.2. Hal. 26-36. Universitas Siliwangi Tasikmalaya
- Katang, Ferry Markus., Patar Rumapea, dan Johny Lumolos. 2016. Implementasi Kebijakan Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di Kota Manado. *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 2. Hal. 112-124. Universitas Sam Ratulangi.
- Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2016. *Standar Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C*. lpkjakarta.kemenkumham.go.id. (10 Maret 2019).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C*. <http://banpaudpnf.kemdikbud.go.id> (10 Maret 2019).
- Kinasih, Intan Ayu dan Nurul Fatimah. 2015. Kebijakan Semu; Sebuah Analisis Tentang Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar (Kejar) Paket C Widya Wiyata Mandala di PKBM Pratama Kecamatan Batang Kabupten Batang. *Jurnal Solidarity*. Vol. 4, No. 1. Hal. 1-16. FIS, Unnes.
- Krause, Amanda E., Adrian C. North, and Brody Heritage. 2018. Musician Interaction Via Social Networking Sites. *Music & Science Journal*. Vol. 1, no. 1–11.
- Lestari, Dewi. 2019. Interaksi Sosial dan Pesan Budaya sebagai Landasan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol 4, No. 1. Hal. 1-16.
- Malicha, Nur Livianinda .2018. Analisis Salah Satu Bentuk Pendidikan Nonformal: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan Fokus pada Program Pendidikan Kesetaraan (Kejar Paket).
- Megasari., Wanto Rivaie, dan Rustiyarso. 2014. Pola Interaksi Sosial Berbasis Gender dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*. Vol 3, No. 2. Program Studi Sosiologi FKIP Untan.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, Program Paket C*. <http://bnspp-indonesia.org> (10 Maret 2019).
- Mindari, Ni Kadek Mia., I.B Surya Manuaba, dan I Wayan Sujana. Korelasi Antara Sikap Peduli Sosial dengan Interaksi Sosial Siswa. *Journal of Education Action Research*. Vol. 3, No. 3. Hal. 280-289. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.

- Morissan. 2017. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Nana, Selviana Un. 2017. Studi Deskriptif Interaksi Sosial Antarmahasiswa NTT Dengan Masyarakat Di Kelurahan Pandeyan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Untuk Mendukung Proses Integrasi Bangsa. Artikel Jurnal. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosia Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.
- Ningrat, Suriadi., Bahtiar, dan Tanzil. 2019. Interaksi Sosial Masyarakat Suku Muna dan Suku Taluki (Studi Kasus di Desa Lapole Kecamatan Maligano Kabupaten Muna). *Jurnal Neo Societal*. Vol. 4, No. 1. Hal. 615-622.
- Nofita, Neni Ana. 2013. Hambatan-hambatan Warga Belajar dalam Proses Pembelajaran Program Paket C di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal SPEKTRUM PLS*, Vol. I, No.1. Hal. 144-160. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Padang.
- Nugroho, Imam dan V. Indah Sri Pinasti. 2016. Pola Interaksi dan Pluralisme dalam Kehidupan Biarawati Susteran Fransiskanes ST Elisabeth (FSE) dengan Masyarakat Santren Karangasem Caturtunggal. *Jurnal Sosiologi*. Hal. 1-18. Universitas Negeri Yogyakarta.
- PKBM Ulul Albab. 2015. *Sejarah PKBM Ulul Albab*.
<https://pkbmululalbab.wordpress.com> (4 Maret 2019).
- , 2015. *Profil PKBM*.
<https://pkbmululalbab.wordpress.com> (4 Maret 2019).
- Putra, Riza Anugrah., Mustofa Kamil, dan Joni Rahmat Pramudia. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. I, No. 1. Hal. 23-36 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Santosa. Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suarjana, Nyoman., Nyoman Dantes, dan I Nyoman Natajaya. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Gerogkak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Program Pascasarjana*. Vol. 5. Hal. 1-11. Universitas Pendidikan Ganesha.

- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian -Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaenah, Een. 2016. Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar di SKB Kota Serang. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Hal. 92.
- Supatmawati, Ani., Sulistyarini dan Parijo. 2013. Interaksi Sosial Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 7. Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan.
- Sutisna, Deny Firmansyah., Dian Sinaga, dan Efi Rosfiantika. 2012. Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar. *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*. Vol. 1, No.1. Hal. 6-17.
- Venkatanarayanan, S. 2015. Economic Liberalization in 1991 and Its Impact on Elementary Education in India. *Indian Council of Social Science Research Journal*. Pages 1-13.
- Yatimah, Durotul. 2016. Dampak Implementasi Pebeajaran Berbasis Masalah Pada Tutorial Program Paket B Binaan PKBM Al Ishlah Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Non Formal*. Vol. 2, No. 1. Hal. 40. Universitas Negeri Jakarta.
- Wahyudin, Cecep dan Nunu Mahmud Firdaus. 2018. Upaya Pengelola PKBM Untuk Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar Kesetaraan Paket C Melalui Kewirausahaan. *Jurnal Comm-edu*. Vol. 1, No. 3. 101-109. IKIP Siliwangi.